IMPLEMENTASI PROGRAM PEMENUHAN KEBUTUHAN FISIK PADA PANTI SOSIAL LANJUT USIA HARAPAN KITA DINAS SOSIAL PROVINSI SUMATERA SELATAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai

Persyaratan Dalam Menempuh Derajat S-1

Ilmu Administrasi Publik



Diajukan Oleh :

Pegi Agustin

07011381823121

Konsentrasi Kebijakan Publik

JURUSAN ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
FALKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
JULI 2022

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

IMPLEMENTASI PROGRAM PEMENUHAN KEBUTUHAN FISIK PADA PANTI SOSIAL LANJUT USIA HARAPAN KITA DINAS SOSIAL PROVINSI SUMATERA SELATAN

Skripsi

Oleh :

PEGI AGUSTIN
07011381823121

Telah dipertahankan di depan penguji Dan dinyatakan telah memenuhi syarat Pada tanggal 28 Juli 2022

Pembimbing :

1. Dr. Katriza Imania, M.Si
   NIP. 196810221997022001

2. Junaidi S.IP,. M.Si
   NIP. 197603092008011009

Penguji :

3. Dr. Lili Erina, M.Si
   NIP. 196612301992032001

4. Dr. Nengyanti, M.Hum
   NIP.196704121992032002

Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,

Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP.196601221990031004

Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Publik

Dr. M. Nur Budiyanto, S.Sos., MPA
NIP.196911101994011001

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

IMPLEMENTASI PROGRAM PEMENUHAN KEBUTUHAN FISIK PADA PANTI SOSIAL LANJUT USIA HARAPAN KITA DINAS SOSIAL PROVINSI SUMATERA SELATAN

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh Derajat Sarjana S-1 Ilmu Administrasi Publik

Oleh :

PEGI AGUSTIN
07011381823121

Pembimbing I	**Tanda Tangan**	**Tanggal**
1. Dr. Katriza Imania, M. Si NIP.196810221997022001		25 Juli, 2022
Pembimbing II		
2. Junaidi,S. IP., M. Si NIP.197603092008011009		22 Juli, 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Publik,

Dr. Muhammad Nur Budiyanto, S.Sos., MPA
NIP.196911101994011001

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: PEGI AGUSTIN
NIM	: 07011381823121
Tempat dan Tanggal Lahir	: Ogan Komering Ulu, 14 Agustus 2000
Program Studi/Jurusan	: Ilmu Administrasi Publik/Kebijakan Publik
Judul Skripsi	: Implementasi Program Pemenuhan Kebutuhan Fisik Pada Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Dinas Sosial Provinsi Sumateran Selatan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Seluruh data, informasi sera pernyataan dalam penambahan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah hasil pengamatan penelitian, pengelolaan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang telah ditetapkan
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan bukti ketidak beneran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang , Agustus 2022

Yang membuat pernyataan,



Pegi Agustin

07011381823121

MOTTO PERSEMBAHAN

“Tiada hari tanpa kerja, tiada hari tanpa bersyukur semasih tuhan memberikan kesempatan buat untuk berkarya”

(E.E. Cummings)

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Adi Darwin dan mamak dan Suningsi sebagai motivasi dan selalu mendukung dalam hal apapun
2. kedua wali saya, kakek Hasanuddin selan dan nenek saya Nyanyu zainab sebagai motivasi dan selalu membimbing saya dalam hal apapun
3. Kedua adik ku yang ku sayangi
4. Almamater Kebanggaan

ABSTRACT

***The purpose of** this study was to determine the implementation of the physical needs fulfillment program at the Harapan Kita Social Home for the Elderly Social Service of South Sumatra Province. **This study** used descriptive qualitative method. The data collection techniques used are in-depth interviews, observation, and documentation techniques. The informants of this research were the Head of the Institution, Head of Administration, Head of the Support Section, Coordinator Officer, Elderly at the Harapan Kita Social Institution for the Social Service of South Sumatra Province. **The theory used in** this study is the theory of the implementation model of George C. Edward III which states that policy implementation can be influenced by 4 factors, namely communication, resources, disposition and bureaucratic structure. **The results of this study indicate that the** Implementation of the Physical Needs Fulfillment Program at the Harapan Kita Elderly Social Home for the Social Service of South Sumatra Province has not run optimally. (1) communication and coordination have been carried out well and clearly by officers and officers have implemented the program consistently. (2) Resources have not been implemented properly due to the availability of staff at the level of education and expertise in their field, the number of officers is limited and the supporting facilities provided are still lacking so that in daily activities they use existing facilities and infrastructure. (3) The disposition has been carried out well, especially in cognition, direction and response from the implementer, as well as the intensity of the response or implementation response. (4) the bureaucratic structure has been implemented properly in an effort to improve the welfare of neglected elderly people at the Harapan Kita Social Institution for the Social Service of South Sumatra Province.*

Keywords: Implementation, Physical Needs Fulfillment Program Policy, Harapan Kita Elderly Social Institution

ADVISOR I

Dr. Katriza Imania, M.Si
NIP. 196810221997022001

ADVISOR II

Junaidi,S.IP., M.Si
NIP.197603092008011009

Palembang, Juli 2022
Chairman of the Departement of Public Administration
Faculty social and Political Science
University Of Sriwijaya

Dr. M. Nur Budiyanto, S.Sos.,MPA
NIP. 196911101994011001

I.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui implementasi program pemenuhan kebutuhan fisik pada Panti Sosial Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Dinas Sosial Provinsi Sumatera Selatan. **Penelitian ini** menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun teknik penggumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian ini adalah Kepala Panti, Kepala Tata Usaha, Kepala Seksi Penyantunan, Petugas Kordinator, Lanjut Usia Pada Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Dinas Sosial Provinsi Suamtera Selatan. **Teori yang digunakan** dalam penelitian ini adalah teori model implementasi George C.Edward III yang menyatakan bahwa Implementasi kebijakan dapat dipengaruhi oleh dari 4 faktor yaitu komunikasi, Sumber daya, Disposisi dan Struktur Birokrasi. **Hasil penelitian ini menunjukan bahwa** Implementasi Program Pemenuhan Kebutuhan Fisik Pada Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Dinas Sosial Provinsi Sumatera Selatan belum berjalan maksimal. (1) komunikasi dan koordinasi telah dilakukan dengan baik dan jelas oleh para petugas dan petugas telah melaksanakan program dengan konsisten. (2) Sumber daya belum diimplementasikan dengan baik dikarenakan ketersediaan staff jenjang pendidikan dan keahlian dibidangny jumlah petugasnya terbatas serta fasilitas pendukung yang disediakan masih kurang sehingga dalam kegiatan sehari-hari menggunakan sarana dan prasarana yang ada. (3) Disposisi telah dilaksanakan dengan baik terutama dalam kognisi, arahan dan respon dari pelaksana, serta intensitas respon atau respon implementasi. (4) struktur birokrasi sudah diimplementasikan dengan baik dalam upaya mensejahterahkan lanjut usia terlantar pada Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Dinas Sosial Provinsi Sumatera Selatan.

Kata kunci: Implementasi, Program Pemenuhan Kebutuhan Fisik, Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita.

PEMBIMBING I

Dr. Katriza Imania, M.Si
NIP. 196810221997022001

PEMBIMBING II

Junaidi,S.IP., M.Si
NIP.197603092008011009

Palembang, Juli 2022
Ketua jurusan ilmu administrasi
Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik
Universitas Sriwijaya

Dr. M. Nur Budiyanto, S.Sos.,MPA
NIP. 196911101994011001

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt.,karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dan kedua orang tuaku ayah dan ibu yang selalu memotivasi dan mendoakan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Implementasi Program Pemenuhan Kebutuhan Fisik Pada Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Dinas Sosial Provinsi Suamtera Selatan**".** Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh Sarjana S-1 prodi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Penulis banyak memperoleh bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak yang berkaitan dalam penyelesaian usulan dan penelitian, dan dengan segala kerendahan hati,penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof Dr.Ir.H Anis Saggaf, MSCE Selaku Rektor Universitas Sriwijaya
2. Bapak Prof. Dr.Alfitri, M.Si, selaku Dekan FISIP UNSRI beserta jajarannya yang telah membantu dan mendukung penyusunan skripsisaya.
3. Bapak Dr. Muhammad Nur Budiyanto, S.Sos.,MPA selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
4. Ibu Dr. Katriza Imania M.Si, selaku Pembimbing Skripsi I yang telah memberikan banyak waktunya untuk membimbing saya dan membagi ilmunya guna kelancaran skripsi saya.
5. Bapak Junaidi, S.IP., M.Si selaku Pembimbing Skripsi II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing saya, membagi ilmunya dan memberikan banyak masukan untuk kelancaran skripsi saya.
6. Bapak Drs. Gatot Budiarto, MS, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan masukan dan semangat bagi saya dalam menjalankan proses pembelajaran akademik ini selama perkuliahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Administrasi Publik.
7. Ibu Lili Erina, M.Si, selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan banyak mmeberikan masukan dan saran saat pengerjaan skripsi saya.
8. Ibu Dr. Nengyanti, M.Hum selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan arahan dan solusi terbaik untuk penyempurnaan saya.
9. Seluruh Dosen Falkutas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Khususnya Ilmu Administrasi Publik yang telah memberikan pelajaran dan pengetahuan selama masa studi perkuliahan saya.
10. Seluruh staf dan pengawai Falkutas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Khususnya Ilmu Administrasi Publik yang selalu membantu dan memberikan informasi mengenai persoalan perkuliahan selama ini.
11. Kepala Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Dinas Sosial Provinsi Sumatera Selatan beserta jajarannya pengurus yang telah banyak membantu saya
12. Seluruh teman–teman jurusan Ilmu Administrasi Publik Angkatan 2018 atas kebersamaannya sepanjang waktu perkuliahan saya.

Dengan selesai nya penulis dalam pengerjaan skripsi ini maka diharapkan berguna serta bermanfaat bagi kegiatan akademik, bagi masyarakat umum dalam mengetahui permasalahan yang terjadi lalu ditemukan penyelesaiannya dengan konsep implementasi kebijakan publik

Palembang,
Pegi Agustin
NIM.07011381823121

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN ..... **i**
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI ..... **ii**
PERNYATAAN ORISANTAS ..... **iii**
MOTTO PERSEMBAHAN ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
ABTRACT ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **ivii**
DAFTAR ISI ..... **viii**
DAFTAR TABEL ..... **ix**
DAFTAR GAMBAR ..... **x**
DAFTAR GRAFIK ..... **xi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... Error! Bookmark not defined.**ii**
BAB I PENDAHULUAN **9**
A. Latar Belakang 9
B. Rumusan Masalah 19
C. Tujuan Penelitian 19
D. Manfaat Penelitian 19
1. Manfaat Secara Teoritis 19
2. Manfaat secara praktis 20
DAFTAR PUSTAKA **21**

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

Tabel 1 Jumlah penduduk menurut kelompok umur (jiwa) 2019-2021 5

Tabel 2.PenelitianTerdahulu.....32

Tabel 3 Fokus Penelitian.....46

Tabel 4 Susunan pengurus/ pegawai panti sosial lanjut usia harapan kita 56

Tabel 5 Sarana dan prasarana PSLU HK.....58

Tabel 6 Keadaan Jabatan Petugas- Petugas Internal PSLU HK 67

Tabel 7 keadaan petugas eksternal PSLU HK.....67

Tabel 8 Data jumla pegawai golongan serta pendidikan panti sosial lanjut usia harapan kita 69

Tabel 9 Sarana dan prasarana panti sosial lanjut usia harapan kita 76

Tabel 10 Nama-Nama SOP..... …….85

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

Gambar1 Model Teori Menurut GeorgeC.EdwardIII 20
Gambar 2 Model Teori Menurut *Merille*S.Grindle..... 22
Gambar 3 Model Teori Menurut Van Matter dan Van Horn.....25
Gambar 4 KerangkaPemikiran..... 41
Gambar 5 Struktur Organisasi Panti Sosial Harapan Kita 53
Gambar 6 Sosialisasi terhadap lanjut usia di panti sosial lanjut usia harapan kita……..61
Gambar 7 Rapat Kerja Panti Soisal Lanjut Usia Harapan Kita.....63
Gambar 8 Peraturan Gubernur No 18 Tahun 2018..... 65
Gambar 9 Keadaan Kelayan Lansia Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita 68
Gambar 10 Sosialisasi Pelaksanaan Internal..... 71
Gambar 11 MOU dengan Dinas Sosial Ogan Ilir 72
Gambar 12 MOU dengan Dinas Kesehatan Ogan Ilir 73
Gambar 13 MOU dengan RS Ar Royan Ogan Ilir..... 73
Gambar 14 Kegiatan lanjut usia panti sosial anjut usia harapan kita 74
Gambar 15 Fasilitas Sarana Dan Prasarana Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita 77
Gambar 16 Keadaan ruangan di klini panti sosial lanjut usia harapan kita 77
Gambar 17 Pelanyanan kesehatan di panti sosial lanjut usia harapan kita 81
Gambar 18 Pelanyanan terhadap lanjut usia 81
Gambar 19 Sosialisasi terhadap pelanyanan terpadu..... 84
Gambar 20 Rapat koordinasi panti sosial lanjut usia harapan kita 88

DAFTAR GRAFIK

Grafik Halaman

Grafik 1 Realisasi pemenuhan kebutuhan fisik lansia terlantar tahun 2019-2021..17

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sustainable Development Goals (SDGs) adalah pendekatan pembangunan yang disepakati secara internasional sebagai sebuah agenda pembangunan global dengan 17 tujuan dan terbagi ke dalam 169 target yang saling terkait, saling mempengaruhi, inklusif, dan terintegrasi satu sama lain, universal atau tidak satu orang pun terlewatkan (*no one left behind*) dengan jangka waktu pencapaian hingga tahun 2030. Secara keseluruhan, SDGs bertujuan untuk menciptakan kehidupan manusia menjadi lebih baik dalam aspek sosial, ekonomi, serta dapat bersinergi dengan lingkungan. Oleh karena itu, SDGs memiliki tiga pilar utama yaitu pembangunan manusia, sosial ekonomi dan lingkungan.tujuan pembangunan berkelanjutan dimuat dalam peraturan presiden nomor 59 tahun 2017 sebagai turunan dari SDGS. Kesejahteraan sosial berkaitan tujuan SDGS ke tiga mengenai dengan kehidupan sehat dan sejahterah mendorong dan mewujudkan kehidupan sehat dan sejahtera untuk seluruh masyarkat di segala umur dengan kesehatan yang baik dan kesejahteraan karena tujuan ini dimaksud untuk menjamin kehidupan masyarakat yang sehat demi terwujudnya kesejahteraan dan tujuan ini menyaratkan ketersediaan askes muda terhadap lanyanan kesehatan bagi warga indonesia dan setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, mendapatkan tempat tinggal yang layak dilingkungan hidup yang sehat dan berhak mendapatkan pelanyanan dan pendampingan untuk pencapaian akses pelanyanan publik agar semakin membaik di negara indonesia. (Iskandar, 2020)

Negara merupakan suatu bentuk organisasi yang memiliki ruang lingkup yang sangat besar dan rumit negara memiliki tujuan bersama yaitu untuk tumbuh, berkembang serta memajukan kesejateraan rakyat yang menjadi anggota organisasi di

dalamnya. Negara Indonesia Merupana negara berkembang yang sedang melakukan pembangunan nasional untuk mencapai tujuan negara dalam bentuk peningkatan kesejateraan baik material maupun spritual. Pembangunan nasional yaang dilakukan oleh pemerintah harus ditunjukkan untuk meningkatkan kesejateraan sosial masyaraktan, dan tidak hanya terfokus pada ekonomi tetapi harus memberikan perhatian kepada masalah sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat sekitar.

Pemerintah sebagai aparatur negara mempunyai peran utama yaitu sebagai pemenuhan kebutuhan dasar sesuai dengan hak-hak setiap warga negara atau penduduk atas suatu barang, jasa dan pelayanan administrasi oleh penyelenggara pelayanan yang terkait dengan kepentingan publik. Pasal 7 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia menjelaskan bahwa pemerintah memiliki kewajiban mengarahkan, membimbing, dan menciptakan kondisi yang menunjang bagi terlaksananya upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia.

Lansia menurut pasal 1 Ayat (2), (3), (4) UU No. 13 Tahun 1998 adalah seseorang yang telah mencapai usia lebih dari 60 tahun dan lansia merupakan suatu proses menua yang paling akhir. Menurut Kemenkes RI Penuaan adalah suatu proses alami yang tidak dapat di hindari, berjalan secara terus menerus dan berkesinambungan.

Menurut PP Nomor 43 Tahun 2004, yang dimaksud dengan upaya peningkatan kesejahteraan sosial lansia adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara terkoordinasi antara pemerintah dan masyarakat untuk memberdayakan lansia agar lansia tetap dapat melaksanakan fungsi sosialnya dan berperan aktif secara wajar dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Usaha peningkatan kesejahteraan lansia dapat dilaksanakan oleh pemerintah yaitu Dinas Sosial melalui panti, sedangkan masyarakat yaitu perorangan, keluarga, kelompok, dan organisasi sosial, dan atau organisasi.

Konsep pemberdayaan terhadap kelompok lansia yang merupakan kelompok rawan atau tak berdaya yang menjadi tanggungan keluarga, masyarakat, dan negara harus dirubah. Lansia dapat dijadikan sebagai aset bangsa yang perlu diberdayakan. Untuk menjadi lansia yang sehat, produktif dan mandiri harus dimulai dengan pola hidup sehat dan mempersiapkan masadepan lansia yang lebih baik. Dengan demikian, sasaran dari permasalahan lansia tidak hanya lansia itu sendiri tetapi juga penduduk usia muda. Pemberdayaan dimaksud agar dapat mengeluarkan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat sehingga tidak menjadi beban pemerintah.

Peningkatan usia harapan hidup yang semakin membanyak akan berbenturan dengan kuantitas lanjut usia (lansia) tiap tahunnya. Migrasi dari desa ke kota merupakan dampak negatif dari pembangunan, sehingga terjadi peningkatan aktivitas ekonomi dan perubahan sistem perekonomian tradisional ke perekonomian modern yang mengurangi keterlibatan kerja lansia. Dengan semakin bertambahnya jumlah harapan hidup penduduk, menjadikan jumlah penduduk lanjut usia terus bertambah dari setiap tahun. Fenomena meningkatnya jumlah penduduk lanjut usia dapat menimbulkan permasalahan global.

Secara wajar lanjut usia (lansia) akan mengalami kemunduran secara kualitatif dan kuantitatif pada fungsi biologis, psikologis, sosial, dan ekonomi. Kondisi demikian membuka pemahaman perlunya metode yang tepat agar kedudukan lansia secara demografis tidak menimbulkan permasalahan baru, tetapi diharapkan dapat menjadi bagian unsur yang berpotensi untuk mengatasi berbagai permasalahan yang terdapat di masyarakat. Lansia memiliki penjelasan yang beragam. Seseorang dikatakan lanjut usia (lansia) apabila telah mencapai usia 60 tahun ke atas. (Kuntjorowati, 2017)

Keterbatasan lanjut usia menjadi penyebab permasalahan utama karena faktor usia dan biologis. Layanan dan perlindungan untuk lanjut usia diperlukan di berbagai bidang seperti kesempatan kerja, kesehatan, pendidikan dan pelatihan, kemudahan dalam penggunaan fasilitas dan sarana serta prasarana umum, kemudahan dalam layanan dan bantuan hukum, keagamaan, dan lain- lain. Selain itu lanjut usia yang memiliki pengalaman dan keterampilan perlu diberi kesempatan untuk tetap ikut serta berpartisipasi dalam pembangunan dan hidup bermasyarakat. (komisi nasional, 2010)

Dasar untuk memberikan pelayanan sosial terhadap lanjut usia menjadi tanggung jawab negara untuk memelihara dan memberikan pelayanan sosial sesuai kebutuhan orang lanjut usia tersebut, dengan tanggung jawab sosial menimbulkan keinginan untuk mengusahakan kebahagiaan hidup bagi mereka yang menyandang keterlantaran. Lansia adalah warga masyarakat yang mempunyai hak untuk hidup sesuai dengan sifat dan kondisi mereka agar mereka tidak merasa tertekan atau terbuang (Chulaifah, 2015)

Berbagai permasalahan sosial, kesehatan, dan psikologis yang dialami oleh lansia akibat proses penuaan yang dialaminya. Perubahan struktur penduduk lanjut usia mengakibatkan berbagai macam kebutuhan baru yang harus dipenuhi, hal tersebut berkaitan dengan aspek jasmani, psikologis, sosial dan ekonomi, dan bilamana tidak terpenuhi dapat menimbulkan permasalahan yang kompleks bagi lanjut usia, baik sebagai individu maupun kelompok. Sebagai berikut dikelompokan berdasarkan umur yang dikatakan lanjut usia yakni:

Tabel 1 jumlah penduduk menurut kelompok umur (jiwa) 2019-2021

Kelompok umur	Jumlah penduduk menurut kelompok umur (jiwa) Laki-laki+ perempuan		
	2019	2020	2021
65-70	448 189	451 687	479 292

Sumber: Badan pusat startistik sumatera selatan

Menurut data BPS (Badan pusat startistik) Provinsi sumatera selatan meneyebutkan bahwa dalam 3 tahun terakhir jumlah kelompok umur 65- 70 yang berada di provinsi suamtera selatan mengalami peningkatan, dari tahun 2019- 2021 jiwa. Dengan demikian pelanyanan yang diberikan pemerintah daerah untuk kelompok umur berdasarkan mengenai terasuk lanjut usia sangat diharapkan dengan tujuan kesjahteraan sosial dari tahun ke tahun mengalami sebuah peningkatan.

Disisi lain kesadaran penduduk lanjut usia untuk mempersiapkan masa tuanya masih sangat relatif rendah, baik dari segi jasmani, rohani, sosial maupun ekonomi. Kondisi ini berimplikasi terhadap pemenuhan hak-hak dasar lanjut usia, terutama pemenuhan kebutuhan sehari-hari berupa kebutuhan pokok, kesehatan, aksesibilitas dan lainnya. Dalam pandangan kebudayaan sosial, sebagian masyarakat kita terlanjur memberi penilaian yang kurang tepat terhadap eksistensi lanjut usia, misalnya disebut sebagai manusia yang tidak produktif, tidak mandiri, menjadi beban keluarga dan lingkungan masyarakat.

Lansia termasuk salah satu yang dijelaskan disini adalah lansia terlantar. Lansia yang masuk dalam kelompok telantar. Lanjut Usia tersebut masuk kedalam kelompok lansia tidak berpotensi, lansia tidak berpotensi adalah lanjut usia yang tidak memiliki daya dalam hal kekuatan, kemampuan, kesanggupan untuk mencari nafkah sehingga hidupnya bergantung pada bantuan orang lain.

Faktor-faktor yang mengakibatkan lansia terlantar antara lain ketiadaan sanak keluarga, kerabat dan masyarakat lingkungan yang dapat memberikan bantuan tempat tinggal dan penghidupan. Kesulitan hubungan antara lanjut usia dengan keluarga yang selama ini tinggal bersama. Ketidakmampuan ekonomi atau kemiskinan dari keluarga yang menjamin kehidupannya secara layak. Anak yang karena perkawinan harus berpisah dan mandiri serta urbanisasi yang bisa menyebabkan lansia terlantar. (Kuntjorowati, 2017)

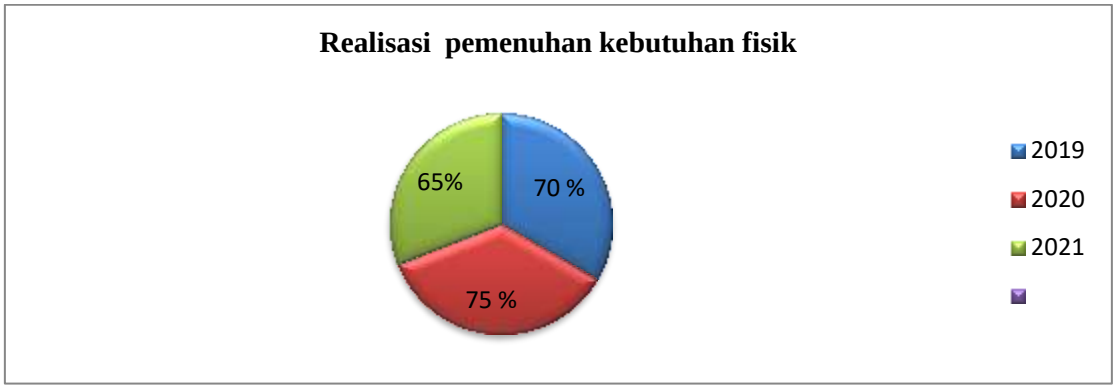
Kesejahteraan lansia adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan para lansia memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya dengan menjunjung tinggi hak azasi manusia. Panti panti sosial lanjut usia harapan kita Dinas Sosial Provinsi Sumatera Selatan adalah sistem pelayanan kesejahteraan bagi lansia yang terlantar. Lansia terlantar adalah lansia yang karena suatu sebab tidak dapat memenuhi kebutuhan pokoknya baik rohani, jasmani maupun sosialnya.

Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Dinas Sosial Provinsi Sumatera Selatan dibawah naungan Dinas Sosial Provinsi Sumatera Selatan. Sampai bulan januari 2021 ini terdapat 80 jiwa lansia dengan rician lansia perempuan 42 orang dan laki-laki 38 orang yang berada di panti sosial lanjut usia harapan kita dinas sosial provinsi sumatera selatan. Jumlah 80 jiwa lansia ini bersifat tetap dikarenakan panti ini hanya untuk menampung lansia berjumlah 80. Pada saat ini lembaga, lansia akan diberikan pelanyana secara penuh oleh lembaga. Pelanyanan yang diberikan tidak hanya sebatas pemenuhan aspek makanan dan tempat tinggalnya saja namun juga berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan solusinya. Hal ini bisa dilihat melalui program-program yang dijalankan oleh lembaga seperti bimbingan mental, fisik, psikososial, spritual, keterampilan, kesehatan dan rekreatif.

Persoalan lansia tersebut yang menjadi permasalahan lansia adalah perlunya mendapatkan perhatian yang khusus seperti kebutuhan fisik yang meliputi tempat tinggal, kesehatan, pakaian dan makanan. Selain itu juga diperlukan kebutuhan psikis/kejiwaan yang mencakup kebutuhan interaksi dan mendapatkan rasa aman dan damai. Kebutuhan spiritual berkaitan dengan aspek keagamaan dan kepercayaan serta kebutuhan ekonomi bagi lansia yang sudah tidak mampu mencari nafkah sendiri juga perlu mendapatkan perhatian dari pemerintah.

Tahap pelaksana selanjutnya adalah tahap pelaksanaan pelayanan yang dilakukan oleh Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial lanjut usia harapan kita, melalui tujuh tahap: Pertama, pemenuhan kebutuhan fisik yang berkaitan dengan makan, pakaian, tempat tinggal sehari-hari. Kedua, bimbingan sosial. Proses pelayanan yang ditujukan kepada lanjut usia agar mampu mengembangkan relasi sosial yang positif dan menjalankan peran sosialnya dalam panti dan lingkungan sosial masyarakat. Ketiga, bimbingan fisik dan kesehatan. Proses pelayanan yang ditujukan untuk meningkatkan kondisi fisik dan kesehatan lanjut usia. Keempat, Bimbingan Psikososial. Upaya yang dilakukan untuk menciptakan situasi sosial psikologis, aman, nyaman, tentram dan damai. Kelima, bimbingan mental spiritual dan kerohanian. Upaya yang dilaksanakan untuk memelihara dan meningkatkan kondisi mental-spiritual dan kerohanian klien. Keenam, bimbingan keterampilan. Pengembangan bakat, minat dan potensi klien untuk mengisi waktu luang agar betah dan nyaman tinggal di dalam panti. Ketujuh, bimbingan rekreasi dan hiburan. Upaya mengembangkan kreatifitas untuk meningkatkan semangat hidup klien agar bahagia dalam menjalankan kehidupannya. Dengan ditujukan tercapainya realisasi pada pemenuhan kebutuhan fisik. Hal tersebut dapat dibuktikan yakni:

Grafik 1 Realisasi pemenuhan kebutuhan fisik lansia terlantar tahun 2019-2021



Sumber :Diadaptasi hasil wawancara dengan Kasubag TU Panti Sosial Harapan Kita Dinas Sosial Provinsi Sumatera Selatan , 2022

Grafik 1 diketahui bahwa Pemenuhan Kebutuhan Fisik selama tahun ke tahun untuk tercapainya realisasi yang lebih optimal dengan target 100% yang harus terealisasi. Pada 3 tahun terakhir (2019-2022) dari tahun 2019 adanya jumlah 70% (0,70), dan tahun 2020 dengan jumlah 75 % (0,75) mengalami kenaikan pada tahun sebelumnya, serta pada tahun 2021 mengalami banyak penurunan menjadi 65 % (0,65) ada 30% sampai 35% yang tidak tercapai belum terpenuhi di panti sosial lanjut usia harapan kita.

Permasalahan implementasi pemenuhan kebutuhan fisik pada lanjut usia terlantar di panti sosial lanjut usia harapan kita Dinas Sosial Provinsi Sumatera Selatan terkait kurang komunikasi yang intensif antara pihak panti, sehingga program sulit tercapai. Hal tersebut dapat dibuktikan dari beberapa pendapat hasil ini perkuat oleh wawancara awal kepada petugas pelanyanan lanjut usia di panti sosial lanjut usia harapan kita Dinas Sosial Provinsi Sumatera Selatan berikut:

> "Dengan karakter mbahnya, tidak bisa menjadi ukuran penting, kadang-kadang 3 hari – 1 minggu mbahnya sudah bisa menyesuaikan diri langsung dengan lngkungan dengan sesuai jadwal yang telah ditetapkan, seperti bimbingan sosial, mental, spritual. Kadang-kadang perlu penyesuaian dengan lingkungan setempat, kadang lama perlu penyesuaian dengan orang tua karenan masih susah, biasaya dengan keadaan yang sebelumnya bebas dan sebagainya"

Hambatan lainya dalam implementasi program pemenuhan kebutuhan fisik pada lanjut usia terlantar di panti sosial lanjut usia harapan kita Dinas Sosial Provinsi Sumatera

Selatan adalah masih terbatasnya sumberdaya manusia yang kualitasnya yang dibutuhkan harus mengerti setiap katakter lansia dan tanggap terhadap pelanyanan lanjut usia terlantar karena akan mepengaruhi kesejahteraanya. Dalam penanganannya tentu berbeda antara lanjut usia terlantar yang berada di desa dan dikirim oleh perangkat desa dengan lanjut usia terlantar hasil razia atau cakupan satpol pp. Hal tersebut dapat diuktikan dengan hasil wawancara pendahuluan kepada petugas pelanyanan yang ada di panti yakni:

> "lanjut usia Ada yang dari desa fakir miskin terlantar sebelumnya sudah mengenal agama ya disini malah seneng bisa mengikuti temannya. Bagi yang bebas disuruh mandi, sarapannya jam sekian, penataan seperti orang pada umumnya itu sulit memerlukan waktu yang lama prosesnya itu. Ada yang langsung menerima, mungkin dulunya di desa dia itu rajin bekerja disini mudah saja karena efek keterampilannya ada. Dan yang dicakup satpol pp biasnya tidak mau, dipaksa. Jadi diajak aktifitas apapun itu sulit dan memakan waktu yang lama"

Pemerintah bertugas mengarahkan, serta membimbing dan menunjang suasana bagi terlaksananya upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia. Didalam peraturan gubernur No 18 tahun 2018 terdapat pada pasal 31 bahwa panti sosial lanjut usia harapan kita Dinas Sosial Provinsi Sumatera Selatan bahwa unit pelaksana teknis daerah mempunyai atau dibentuknya suatu program dalam kegiatan yang merupakan wadah untuk melaksanakan tugas pelanyanan sosial bagi lanjut usia dalam upaya memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial. Karena para lanjut usia lebih berperan, dengan munculnya kreatifitas dan lepas dari sifat ketergantungan pada orang lain, sebab permasalahan kemiskinan menjadi faktor masalah utama bagi lanjut usia dan keluarganya demi pemenuhan kebutuhan fisik secara layak.

Selanjutnya hambatan lain dalam implementasi program pemenuhan kebutuhan fisik pada lanjut usia terlantar di Panti Sosial Lanjut Usia mengenai koordinasi yang dilakukan oleh petugas pelaksana pelanyanan untuk memperlancarkan kebutuhan lanjut usia mengenai dengan instansi yang terkait dalam kerjasama dengan pihak panti mengenai

masalah kesehatan lanjut usia kurangnya persediaan obat-obatan dan peralatan medis yang kurang memadai internal. Hal ini dibuktikan dengan wawancara awal dengan petugas staf penyantunan pada panti sosial lanjut usia harapan kita yakni:

> "lanjut usia yang membutuhkan pelanyanan yang memadai mengenai kesehatan yang dilakukan oleh petugas panti dan juga kordinasi dengan Dinas Kesehatan dan Rumah Sakit yang terkait dalam kesejahteraan lanjut usia terlantar mengenai kesehatan yang sangat diperlukan oleh lanjut usia"

Berdasarkan fenomena dan data diatas yang telah diuraikan hal inilah yang mendorong penulis untuk mengkaji lebih dalam tentang implementasi program kebutuhan fisik panti sosial sosial lanjut usia harapan kita Dinas Sosial Provinsi Sumatera Selatan .

Ada penelitian terkait dengan implementasi program lanjut usia kesejahteraan dengan temaan penelitian yang berbeda dengan topik penelitian yang berbeda dan sudut pandang yang beragam. Ada riset yang fokus pada perlindungan sosial lanjut usia terlantar (Tursilarini, Tateki Yoga, 2016); fokus pemberian permakan bagi lanjut usia sangat miskin dan lanjut usia terlantar di Kelurahan Airlangga Kecamatan Gubeng Kota Surabaya (Reni Septiana, 2016); fokus pelayanan kesehatan lanjut usia di Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur (Rukmini, Tumaji, Lusi Kristiana, 2022); aspek Implementasi Program Bantuan Sosial dengan aspek Pemenuhan Kebutuhan Lansia Terlantar (Bessant, Dalton dan Smith, 2020); dan aspek implementasi program bantuan sosial dengan fokus dalam pemenuhan kebutuhan lansia terlantar studi pada dinas sosial kota batu (Mariama Qamariah, Afifuddin, Suyeno,2020).

Namun penelitian yang melihat dari pemenuhan kebutuhan fisik dengan fokus lanjut usia terlantar belum ada yang meneliti dan dari sisi kebijakan Undang- Undang No 13 Tahun 1998 khususnya melihat dari kebutuhan fisik pada lanjut usia terlantar. Selain itu belum ada penelitian dari bidang administrasi publik yang memilih lokasi penelitian di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Dinas Sosial Provnsi Sumatera Selatan yang dibawah wewenang Dinas Sosial Provinsi Sumatera Selatan.

Penelitian ini menggunakan teori implementasi dari George C.Edward lll karena teori ini dianggap relevan dengan materi pembahasan dari objek yang diteliti dan dikarenakan model teori George C. Edward ini memenuhi ktreteria bentuk permasalahan dimana terdapat empat variabel yaitu : a) Komunikasi, b) Sumberdaya, c) Disposisi, d) Struktur birokrasi . lebih fokus terhadap permasalahan, sehingga menjawab tujuan dari penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian pada panti sosial lanjut usia harapan kita Dinas Sosial Provinsi Sumatera Selatan dengan judul "Implemntasi Program Pemenuhan Kebutuhan Fisik Pada Panti Sosial Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Dinas Sosial Provinsi Sumatera Selatan".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di latar belakang, dirumuskan masalah penelitian ini, yaitu :

Bagaimana Implementasi Program Pemenuhan Kebutuhan Fisik Pada Panti Sosial Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Dinas Sosial Provinsi Sumatera Selatan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ada tujuan penelitian ini adalah ;

Untuk mengetahui dan memahami Implemntasi Program Pemenuhan Kebutuhan Fisik pada Panti Sosial Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Dinas Sosial Provinsi Sumatera Selatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Ditinjau dari aspek teoritis diharapkan dapat memberikan konrtibusi konrtibusi bagi pengembangan ilmu kebijakan publik khusnya implementasi kebijakan publik yang terkait program pemenuhan kebutuhan fisik lanjut usia terlantar dengan model implemntasi

kebijakan publik.

2. Manfaat secara praktis

Ditinjau dari aspek praktis diharapkan penelitian ini dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan masalah program pemenuhan kebutuhan fisik serta memberikan masukan bagi panti sosial lanjut usia harapan kita Dinas Sosial Provinsi Sumatera Selatan dalam merumuskan kebijakan dan meningkatkan pelanyanan dan kesejahteraan dalam progra program lanjut usia (jompo) terlantar.

DAFTAR PUSTAKA

Abdiansyah, T. (2021). Pembangunan kesejahteraan sosial: pemberdayaan masyarakat untuk menanggulangi kemiskinan bangsa indonesia dalam pendekatan pekerja sosial. *Jurnal Sosial Politik Integratif*, *1*(1), 50–60. http://jisip.org/index.php/jsp/article/view/3

Agustinio, L. (2017). *Dasar-dasar kebijakan publik*. Alfabeta, CV.

Anwar , Fikri Emsa, Zaenuri Khairul (2019). Kinerja Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial di Dinas Sosial Kota Bekasi *Publica,* Volume 11 Nomor 1 Desember 2019, Hal.28-43 https://doi.org/10.15575/jpan.v11i1.7634

Chulaifah, S. A. (2015). No Titleperan pekerja sosial dalam memberi pelanyanan sosial. *Jurnal PKS*, *14*(1), 22–107.

Evitasari, L., & Kisworo, B. (2020). Analisis Tugas Pekerja Sosial Dalam Memberdayakan Lanjut Usia Di Wisma Lansia Husnul Khatimah Semarang. *Jendela PLS*, *5*(2), 88–99. http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jpls/article/view/2706/1624

Frof, S. D. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta, CV.

Hery W. (2020). Transendensi Diri Pekerja Sosial (Studi Kasus Tentang Transendensi Diri Pekerja Sosial Di Unit Pelaksana Tugas Pusat Kesejahteraan Sosial Dinas Sosial . *Prosing Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* . https://doi.org/10.24198/jppm.v4i1.14225

Istiqomah, Lupyta (2020) Penerapan UU NO 13 TAHUN 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia di Kota Yogyakarta Tahun 2014-2015 *The Journal : Social And Government, V*olume 1 Nomor 1 https://doi.org/10.21070/jkmp.v3i2.192

Iskandar, A. H. (2020). *SDGs desa: percepatan pencapaian tujuan pembangunan nasional berkelanjutan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=yfoIEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=buku+sdgs&ots=YGCQD9sA9N&sig=UxrVml_cwd3deHpHblBmZOVTxWw&redir_esc=y#v=onepage&q=buku sdgs&f=false

komisi nasional, lansia. (2010). *buku profil penduduk lanjut usia 2009*.

Kuntjorowati, E. (2017). nyaman dan tentram di rumah pelanyanan lanjut usia. *Jurnal PKS*, *16*(2), 22–209.

Kisworo, Bagus (2020) Analisis tugas pekerja social Dalam memberdayakan Lanjut usia di wisma lansiahusnul khatimah Semarang *Jurnal Cendekiawan Ilmiah*, Volume 5 Nomor 2 , (2020) https://doi.org/10.37058/jpls.v5i2.2706

Laras, H. (2017). *Pedoman pemberdayaan PSM Pekerja Sosial Masyarakat*. Kementrian Sosial Republik Iindonesia.

Ningtihana, I. R., Cikusin, Y., & Abidin, A. Z. (2021). Strategi dinas sosial kota batu

dalam meningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia (lansia) terlantar (studi kasus di kelurahan sisir kecamatan batu kota batu). *Respon Publik*, *15*(8), 51–56. http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/rpp/article/view/12382

Ocktilia, H. (2020). Praktik pekerjaan sosial berbasis komunitas dalam penanganan anak terlantar di kabupaten sumedang provinsi jawa barat. *Peksos: Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial*, *19*(1), 113–131. https://jurnal.poltekesos.ac.id/index.php/peksos/article/view/240

Qamariah, Mariama (2020) Implementasi Program Bantuan Pemenuhan Kebutuhan Lansia Terlantar *Respon Publik*, Volume 14 Nomor 4 http://riset.unisma.ac.id/index.php/rpp/article/view/8107

Pasolong, H. (2011). *Teori administrasi publik*. Alfabeta, CV.

Peraturan Presiden (PERPRES) Nomor 46 Tahun 2015 tentang Kementerian Sosial, (2015).

Peraturan pemerintah Nomor 45 Tahun 2004 tentang pelaksanaan upaya peningktan kesejahteraan sosial lanjut usia (2004).

Peraturan gubernur no 18 tahun 2018 tentang pembentukan, uraian tugas dan fungsi unit pelaksana teknis dinas di lingkungan dinas sosial provinsi sumatera selatan

Ramadhani, W. S., Sulastri, S., & Nurhaqim, S. A. (2017). Peoses rehabilitasi sosial wanita tuna susila di balai rehabilitasi sosial karya wanita (brskw) palimanan kabupaten cirebon. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(2). http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/14292/6907

Ratih, A., Alfariz, A. S. H., Pasaribu, L. P., & Wibowo, H. (2019). Transendensi Diri Pekerja Sosial (Studi kasus tentang transendensi diri pekerja sosial di Unit Pelaksana Tugas Pusat Kesejahteraan Sosial Dinas Sosial Kota Bandung). *Share: Social Work Journal*, *10*(1), 104–108. http://jurnal.unpad.ac.id/share/article/view/26428/13756

sari, meri enita puspita. (2018). peran pemerintah dalam penyedian akses pelanyanan pubik. *Jurnal Trias Politika*, *2*(1), 1–12.

Septiana, reni (2016). Implementasi Program Pemberian Permakanan Bagi Lanjut Usia Sangat Miskin dan Lanjut Usia Terlantar Di Kelurahan Airlangga Kecamatan Gubeng Kota Surabaya. *Jurnal Publika*)https://doi.org/10.26740/publika.v2n2.p%25p

Trusilani, yoga tateki (2016) Implementasi Program Perlindungan Sosial Lanjut Usia Terlanntar *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial*, Vol. 40, No. 2, Agustus 2016, 109-122. https://doi.org/10.31105/mipks.v40i2.2288

Subarsono, A. D. (2005). *Analisis Kebijkan Publik konsep, teori, dan aplikasi*. Pustaka Pelajar.

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejateraan Sosial, (2009).

Widya , rahmadhani (2017) . Proses Rehabilitasi Sosial Wanita Tuna Susila Di Balai Rehabilitasi Sosial Karya Wanita (Brskw) Palimanan Kabupaten Cirebon *Jurnal Penelitian &PKM* https:// doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14292lah